

## **Sebuah *Interpretative Phenomenological Analysis* tentang Makna Kelahiran Anak bagi Ibu Pascapengalaman Keguguran**

**Arvinda Pravitasari<sup>1</sup>, Dinie Ratrie Desiningrum<sup>2</sup>**

Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro

Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275

[arvindapravitasari@gmail.com](mailto:arvindapravitasari@gmail.com)

### **Abstrak**

Keguguran merupakan hal yang memiliki dampak pada seorang ibu. Salah satu dampaknya adalah kondisi tertekan pascakeguguran hingga kecemasan dan kekhawatiran berlebih pada kehamilan selanjutnya. Fokus penelitian ini akan mengeksplorasi lebih lanjut pengalaman ibu dalam proses pemaknaan kelahiran anak dan pengasuhan, terkait dampak keguguran yang pernah ia alami. Penelitian ini bertujuan untuk memahami lebih lanjut bagaimana peristiwa keguguran memberikan dampak bagi seorang ibu setelah anak terlahir. Sampling *purposive* digunakan untuk menemukan keempat partisipan yang merupakan ibu yang pernah mengalami keguguran. Wawancara dilaksanakan secara semi-terstruktur yang kemudian ditranskripsi dan kemudian dianalisis menggunakan *interpretative phenomenological analysis* (IPA). Terdapat tiga tema induk yang ditemukan: (1) pengalaman kehamilan dan keguguran (2) kelahiran anak bagi ibu (3) dukungan sosial. Penelitian ini memberikan kesempatan bagi partisipan untuk menyampaikan pengalamannya terkait dengan proses pemaknaan anak dan proses pengasuhan yang ia terapkan kepada anak. Temuan dalam penelitian ini bisa menjadi masukan untuk lebih memahami lebih lanjut bagaimana keguguran berdampak bagi psikis seorang ibu dan berpengaruh pada proses pengasuhan dan pemaknaan anak.

**Kata kunci:** *keguguran; kelahiran anak; pengasuhan; ibu*

### **Abstract**

Miscarriage is a very impactful phenomenon to a mother. One of it is the post-miscarriage depression to excessive fear and anxiety towards the next pregnancy. The focus of this research is to explore more about the mother's experience in a process to understand the meaning of birth and parenting of a child, related to the effect of the miscarriage that she experienced beforehand. This research aims to grasp how miscarriage can give significant impact to the mother after the child born. Purposive sampling is used to find four participants that are mothers who have experienced miscarriage. The interviews were done semi-structurally which then transcribed and analyzed using interpretative phenomenological analysis (IPA). There are three main themes that are found: (1) pregnancy and miscarriage experience (2) childbirth for mother (3) social support. This research gives chance to participants to talk about their experience regarding the process of understanding the child and the parenting process that they applied to their children. Findings in this research can be inputs to understand more about the psychological impact of miscarriage to a mother and how it affects the process of parenting and understanding the children.

**Keywords:** *miscarriage; childbirth; parenting; mother*

## **PENDAHULUAN**

Kehamilan merupakan masa di mana tahapan baru dalam kehidupan seorang wanita akan dimulai. Tidak hanya bagi seorang wanita, kehamilan juga memberikan dampak pada seluruh anggota keluarga. Dampak yang diberikan dapat berbeda-beda tergantung budaya dan pengaruh sosial yang dihadapi. Salah satunya adalah budaya orang Amerika keturunan Afrika, yang menganggap kehamilan adalah kondisi alamiah, kelahiran anak dianggap sebagai penerus keluarga dan penerus nilai yang dianut (Susanti, 2008). Budaya di Indonesia khususnya masyarakat Jawa, kehamilan dan kelahiran diartikan sebagai peristiwa yang penting dalam siklus hidup manusia, oleh karena

itu ibu dan keluarga akan melakukan segala rangkaian aktivitas dan tindakan yang berkaitan dengan kehamilan dan proses penyambutan bayi (Suryawati, 2007).

Penelitian terkait dampak budaya dengan proses kehamilan juga dilakukan di desa Gadingsari, Yogyakarta, penelitian tersebut mengungkapkan bahwa kehamilan merupakan suatu hal yang sangat dinantikan oleh keluarga besar dan berbagai macam usaha dilakukan untuk menjaga kehamilan. Hingga muncul berbagai macam mitos-mitos setempat terkait dengan kehamilan seperti tidak boleh memancing dan tidak boleh menyakiti binatang ketika hamil, tidak boleh mengkonsumsi nanas, pisang Dempet dan jantung pisang jika ibu hamil melanggar mitos-mitos tersebut dikhawatirkan akan terjadi sesuatu yang menimpa kandungan (Kasnodiharjo & Kristiana, 2013). Masa kehamilan bagi seorang wanita merupakan masa yang sangat rentan.

Menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) yang dilakukan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) di tahun 2012, menyatakan bahwa sebanyak 14.899 kehamilan yang berasal dari wanita subur berusia 15 hingga 49 tahun, sebanyak 90,34 persen dari kehamilan tersebut terlahir hidup, sedangkan sebanyak 4,8 persen kelahiran mengalami keguguran, dan sebanyak 0,42 persen digugurkan secara sengaja, serta sebanyak 4,31 persen sedang hamil ketika dilakukan wawancara. Menurut data tersebut keguguran tertinggi terjadi pada kelompok wanita usia tua, yaitu usia 45 hingga 49 tahun. Jumlah kelahiran tiap tahun di Indonesia diperkirakan sekitar 4,2 hingga 4,5 juta kelahiran, namun sebanyak 19,7 persen merupakan kehamilan yang tidak diinginkan dan kehamilan dengan keguguran (Juliana & Anggraeni, 2015).

Keguguran memberikan dampak yang beragam bagi seorang ibu, salah satunya adalah terjadinya peningkatan rasa takut pascakeguguran. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa wanita yang pernah mengalami keguguran pada kehamilan sebelumnya mengalami kecemasan dan depresi yang signifikan dibandingkan wanita yang tidak mengalami keguguran (Chalana & Kaur, 2012). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ningtyas, Nani dan Girindra (2010) dampak universal yang terjadi pada seorang ibu yang mengalami keguguran adalah perasaan sedih dan kehilangan. Hal tersebut membuat seorang ibu mengalami stres dalam menjalani hari-harinya pascakeguguran.

Penelitian yang dilakukan oleh Lok dan Nugebauer (2007) menyatakan jika 40% wanita yang mengalami keguguran terdapat gejala kesedihan dan gejala patologi seperti kecemasan, *symptom* depresif hingga *depresif mayor disorder*. Gejala tersebut dapat berlangsung enam bulan hingga satu tahun pascakeguguran. Faktor yang membuat wanita mengalami gangguan psikologis antara lain adanya riwayat psikiatri sebelumnya seperti wanita yang pernah mengalami stres, kecemasan, dan depresi ringan, ibu yang belum dikaruniai anak dalam pernikahannya, kurangnya dukungan sosial, penyesuaian perkawinan yang buruk, keguguran pada kehamilan sebelumnya, dan ambivalensi terhadap janin atau perasaan takut kehilangan janin dalam kandungan.

Penelitian yang dilakukan di China pada 20.308 wanita hamil menunjukkan bahwa sebanyak 1495 (7,36%) wanita hamil sebelumnya pernah mengalami keguguran dan sebanyak 7.686 (37,85) wanita pernah melakukan aborsi. Penelitian tersebut berfokus pada kondisi wanita pascakeguguran dan kembali mengandung. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa wanita yang pernah mengalami keguguran memiliki tingkat kecemasan dan depresi yang signifikan pada kehamilan selanjutnya. Pada trimester pertama kehamilan kembali pascakeguguran, menjadi saat yang

menentukan bagi mental seorang wanita untuk menghadapi tekanan. (Gong, Hao, Tao, Zhang, Wang, & Xu, 2012)

Salah satu tugas perkembangan di masa dewasa adalah menikah dan memiliki keturunan. Sesuai dengan Papalia (2009) yang menyatakan bahwa pada usia 20 hingga 40 tahun kebanyakan individu dewasa akan menikah dan menjadi orang tua. Kehidupan setelah menikah tentu menjadikan individu dewasa menjadi lebih mandiri dalam menentukan segala keputusan. Salah satu keputusan yang paling besar adalah keputusan untuk memiliki anak dan menjadi orang tua. Menjadi orang tua merupakan peran yang penting bagi tahapan hidup seorang dewasa (Hurlock, 2006).

Memiliki peran sebagai orang tua merupakan sesuatu yang direncanakan dengan baik, dikoordinasikan dengan peran lain dalam hidup dan direncanakan sebaik mungkin dengan keadaan dan kondisi ekonomi pada seorang individu (Santrock, 2010). Koordinasi peran antara suami dan istri tersebut tercermin dalam suatu hubungan keluarga. Menurut Lestari (2012) menyatakan bahwa keluarga merupakan suatu konsep yang multidimensi dan didalamnya terdapat karakteristik seperti tinggal bersama, terdapat kerjasama ekonomi dan terjadinya proses reproduksi. Keluarga juga merupakan suatu kelompok kecil yang terstruktur dan memiliki fungsi utama berupa sosialisasi pemeliharaan terhadap generasi baru. Selain hal tersebut, dalam keluarga juga terdapat suatu tatanan utama yang kemudian mengkomunikasikan setiap pola-pola yang bersifat simbolik pada keturunannya.

Dinamika yang terjadi selama masa keguguran hingga kemudian memiliki anak kembali sangatlah kompleks. Penelitian ini ingin melibatkan dinamika ibu dari awal kehamilan pertama, keguguran, keadaan pascakeguguran, kehamilan kembali hingga akhirnya memiliki buah hati. Penekanan penelitian ini adalah ketika ibu pada akhirnya mendapatkan seorang anak, setelah mengalami keguguran. Berdasarkan penelitian yang telah dibahas sebelumnya, banyak penelitian yang hanya membahas dampak keguguran hingga ibu hamil kembali, dan belum banyak yang melakukan penelitian sampai dengan kondisi ibu pascamelahirkan hingga proses pengasuhan. Kelahiran anak tersebut beserta dampaknya yang kemudian akan menjadi fokus penelitian kali ini.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan kualitatif dan pendekatan fenomenologis. Kualitatif merupakan metode penelitian yang mencoba mengungkapkan pengalaman manusia yang kaya dan beragam. Metode penelitian kualitatif juga mencoba berusaha untuk mendiskripsikan pengalaman yang dialami individu (Smith, 2009). Penelitian kualitatif yang akan dilakukan dalam penelitian kali ini menggunakan pendekatan fenomenologis. Fenomenologi bertujuan untuk mempertahankan fenomena dan konteksnya sebagaimana muncul dalam dunia, hal tersebut menjadikan objek penelitian sebagai pihak pertama dalam mendiskripsikan kehidupan mereka. Objek penelitian dapat mendiskripsikan tempat dalam kehidupan mereka. Tujuan penelitian fenomenologi adalah menangkap sedekat mungkin bagaimana fenomena tersebut dialami di dalam konteks terjadinya suatu fenomena (Smith, 2009).

Subjek penelitian dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* pemilihan subjek penelitian juga didasarkan pada ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang memiliki sangkut-paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah

diketahui sebelumnya. Karakteristik subjek yang dikehendaki peneliti akan dijelaskan sebagai berikut: (1) seorang ibu dengan rentan umur 21-30 tahun (2) seorang ibu yang memiliki anak balita (bawah usia lima tahun) dan pernah mengalami keguguran pada kehamilan sebelumnya (3) karakteristik keguguran terjadi dalam kurun waktu maksimal tujuh tahun (4) bersedia untuk menjadi subjek penelitian.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Interpretative Phenomenological Analysis* (IPA). Analisis IPA menunjukkan peran peneliti dapat sama ataupun beda dengan subjek. Peneliti dapat memiliki pemikiran yang sama untuk memaknai dunia, namun disisi lain pemaknaan tersebut bisa pula berbeda antara peneliti maupun subjek. Peneliti hanya dapat memaknai dunia pengalaman subjek melalui apa yang dikemukakan subjek. Oleh karena itu, penafsiran dalam IPA memiliki dua tahapan. Tahapan pertama ialah subjek memaknai pengalaman hidupnya dan tahapan kedua, peneliti memakai hasil pengalaman subjek yang biasa disebut *double hermeneutic* (Smith, 2009).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, peneliti memperoleh tiga tema induk yang disajikan dalam table berikut :

**Tabel 1.**

Tema Induk dan Tema Superordinat

<b>Tema Induk</b>	<b>Tema Super-Ordinat</b>
<b>Pengalaman kehamilan dan keguguran</b>	Persepsi memiliki anak
	Hambatan kehamilan
	Dampak keguguran
<b>Kelahiran anak bagi ibu</b>	Anak sebagai motivasi
	Kontrol regulasi emosi
	Pemaknaan kebersyukuran
	Memberikan <i>selfconcept</i> baru
	Memberikan proteksi dan memprioritaskan anak
<b>Dukungan sosial</b>	Dukungan keluarga
	Dukungan lingkungan

Terdapat empat partisipan yang menjadi narasumber penelitian ini diantaranya Bulan, Cahaya, Bintang dan Mentari. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, keempat partisipan menunjukkan bahwa mereka memiliki keinginan tinggi untuk segera memiliki anak setelah menikah. Ibrahim (2002) menjelaskan bahwa salah satu cara wanita meraih kebahagiaan di dunia adalah dengan menikah dan memiliki keturunan. Menjadi seorang ibu merupakan suatu fenomena kualitatif yang mengandung berbagai unsur yang kompleks, mulai dari proses kehamilan, melahirkan, menyusui dan pengasuhan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, harapan dan keinginan keempat partisipan bertentangan dengan kondisi ketika itu. Faktor pekerjaan menjadi salah satu penghambat

kehamilan pertama. Seperti Bulan yang bekerja sebagai guru TK (Taman Kanak-Kanak) dan *play group full day* ketika menjalani kehamilan pertama, Cahaya yang bekerja sepanjang hari di toko dan *foto copy* miliknya, Bintang yang bekerja sebagai guru *honorer* dan mengoperasikan dia bekerja keras sehingga ia merasakan banyak tekanan, serta Mentari yang bekerja sebagai buruh pabrik, dan menuntutnya untuk bekerja lembur sepanjang hari. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aisyah, Panatik, Badri, Khadijah dan Abdul (2011) mengenai dampak *work family conflict* terhadap *psychological well-being*, penelitian tersebut menyatakan bahwa *work family conflict* atau konflik keluarga yang bekerja, berdampak buruk terhadap kesehatan mental dan kepuasan hidup.

Kondisi penuh tekanan yang dialami oleh ketiga partisipan juga dijelaskan dalam Santrock (2002) yang menyatakan bahwa keadaan emosional ibu ketika hamil akan berpengaruh besar dengan kondisi janin yang dikandung. Harapan dan keinginan besar untuk segera memiliki anak setelah pernikahan harus berakhir ketika mengetahui banyak sekali hambatan dan tekanan saat menjalani kehamilan pertama. Keempat partisipan harus merelakan kepergian anak karena keguguran yang mereka alami. Peristiwa keguguran tersebut membawa dampak yang sangat besar dalam diri partisipan. Dampaknya seperti kesedihan yang mendalam dan berlarut-larut, perasaan tidak bias merelakan, rasa penyesalan, rasa tidak bisa menjadi istri yang sempurna, mengecewakan suami dan keluarga hingga kekhawatiran yang berlebih pada kehamilan selanjutnya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, anak memberikan dampak yang begitu besar bagi ibu, salah satunya adalah timbulnya motivasi dari dalam diri ibu. Motivasi yang dialami keempat partisipan, salah satunya adalah motivasi untuk sembuh pascamelahirkan. Menurut Irwanto (2002) motivasi merupakan dorongan yang timbul karena adanya proses yang mengarahkan individu untuk melakukan suatu tindakan agar tujuannya tercapai.

Peristiwa keguguran yang dialami membuat ibu memiliki kendali atau kontrol dalam mengatur emosinya. Proses pengaturan emosi dalam diri keempat partisipan tersebut termasuk dalam proses regulasi emosi. Regulasi juga merupakan sebuah proses ekstrinsik dan intrinsik yang bertanggungjawab untuk memonitor, mengevaluasi, dan memodifikasi reaksi emosi untuk mencapai tujuan tertentu (Gross, 2007). Kehadiran anak membuat keempat partisipan merasa bersyukur dan menganggap anak adalah anugerah dan rizki dari Tuhan. Rasa bersyukur atau kebersyukuran merupakan konstruksi yang kompleks, menyangkut konstruksi kognitif, emosi dan perilaku (Emmons, 2007). Kebersyukuran merupakan salah satu konstruk kognitif ditunjukkan dengan menerima dengan murah hati atas berkah yang telah diterima dalam hidup, dan berfokus pada hal positif yang ia terima dalam hidup.

Kehadiran anak membuat seorang ibu memiliki suatu pemahaman baru tentang konsep dirinya. Seperti halnya dengan yang diungkapkan keempat subjek bahwa kehadiran anak membuatnya menjadi wanita yang sempurna karena telah menjadi ibu dan dapat memberikan keturunan. Konsep diri juga dijelaskan sebagai pengetahuan tentang diri yang nantinya akan berpengaruh terhadap cara seorang mengolah informasi dan tindakan (Vaughan & Hong dalam Sarwono, 2012).

Kelahiran anak juga berpengaruh pada proses pengasuhan ibu terhadap anak. Keempat partisipan menyatakan bahwa mereka memiliki penjagaan yang ketat pada proses pengasuhan anak mereka. Selain melakukan penjagaan yang lebih ketat keempat subjek juga melakukan upaya optimal untuk memenuhi kebutuhan anak-anaknya. Proses dinamika yang terjadi dalam diri seorang ibu yang pernah mengalami keguguran sangatlah kompleks. Keempat partisipan bercerita bahwa setiap proses kehidupan yang dilaluinya, mulai dari kehamilan pertama, keguguran, kehamilan kembali dan akhirnya memiliki anak membutuhkan dukungan sosial dari orang-orang di sekitarnya. Dukungan sosial dapat diartikan sebagai suatu bentuk penerimaan dari seseorang atau sekelompok orang terhadap individu yang menimbulkan persepsi dalam dirinya bahwa disayangi, diperhatikan, dihargai, dan ditolong (Sarafino, 1994). Menurut Sarason (2001) dukungan sosial diartikan sebagai keberadaan, kesediaan, kepedulian dari orang-orang yang dapat diandalkan, menghargai dan menyayangi kita.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini akan berfokus menggali pengalaman partisipan yang pernah mengalami keguguran, bagaimana dampak serta pemaknaan anak bagi ibu secara lebih lanjut. Selain hal tersebut, penelitian ini juga akan mengkaji proses *parenting* yang diterapkan kepada anak pascamengalami keguguran. Proses penggalan data dengan cara wawancara dan observasi dilakukan oleh peneliti sebanyak dua kali pada masing-masing partisipan. Setelah mendapatkan data yang dirasa cukup, peneliti menganalisis hasil wawancara masing-masing partisipan dan menemukan 10 tema superordinat yang kemudian digolongkan menjadi tiga tema besar. Tema pertama yaitu fokus pada **pengalaman kehamilan dan keguguran**, yaitu (1) persepsi memiliki anak (2) hambatan kehamilan, dan (3) dampak keguguran. Tema kedua membahas mengenai **kelahiran anak bagi ibu**, terdapat lima tema superordinat, yaitu (1) anak sebagai motivasi (2) control regulasi emosi (3) pemaknaan kebersyukuran (4) memberikan *selfconcept* baru (5) memberikan proteksi dan memprioritaskan anak (6) proteksi pada anak. Tema terakhir yaitu dukungan sosial. Fokus tema ini mencakup dua tema superordinat, yaitu (1) dukungan keluarga (2) dukungan lingkungan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aisyah, S., Panatik, B., Khadijah, S., Badri, Z., Rajab, A., & Abdul, H. (2011). The impact of work family conflict on psychological well-being among school teachers in Malaysia. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 29, 1500–1507. <http://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.11.390>.
- Chalana, H., & Kaur, J. (2012). A study of psychiatric morbidity during second trimester of pregnancy subsequent to abortion in the previous pregnancy. *Asian Journal of Psychiatry*, 5(3), 215–219. <http://doi.org/10.1016/j.ajp.2011.11.006>
- Emmons, R. A. (2007). *Thank's! how the new science of gratitude can make you happier*. Boston New York: Houghton Mifflin Company.
- Susanti, N. N. (2008). *Psikologi kehamilan*. Jakarta: EGC.

- Gong, X., Hao, J., Tao, F., Zhang, J., Wang, H., & Xu, R. (2013). Pregnancy loss and anxiety and depression during subsequent pregnancies : data from the C-ABC study. *European Journal of Obstetrics and Gynecology*, 166(1), 30–36. <http://doi.org/10.1016/j.ejogrb.2012.09.024>
- Suryawati, C. (2007). Faktor sosial budaya dalam praktik perawatan kehamilan, persalinan, dan pascapersalinan (studi di kecamatan bangsri kabupaten Jepara). *Jurnal Prmosi Kesehatan Indonesia*. 2, 21-31.
- Gross, J. J. (2007). *Handbook of emotion regulation*. New York: Guilford Publication.
- Hurlock, E. B. (2002). *Psikologi perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Ibrahim, Zakariyya. (2002). *Psikologi wanita*. Bandung: Maktabah Mishriyyah
- Irwanto. (2002). *Psikologi umum*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kasnodiharjo & Kristiana, L. (2013). Praktek perawatan kehamilan di desa Gadingsari Yogyakarta. *Jurnak Kesehatan Reprosukdi*, 3 (3), 113-12.
- Lestari, S. (2012). *Psikologi Keluarga*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Lok, I. H., & Neugebauer, R. (2007). Psychological morbidity following miscarriage, 21(2). <http://doi.org/10.1016/j.bpobgyn.2006.11.007>
- Papalia., D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2009). *Human development*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Smith, J. A. (2009). *Psikologi kualitatif panduan praktid metode riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Santrock, John, W. (2002). *Life span development: Perkembangan masa hidup edisi kelima*. Jakarta: Erlangga.
- Sarafino, E. P. (2008). *Health psychology: biopsychosocial interaction (3<sup>th</sup> ed.)*. Hoboken: John Willey and Sons, Inc.
- Sarwono, Sarlito. 2012. *Psikologi sosial*. Jakarta: Salemba Humanika

